

dengan bimbingan karir yaitu merupakan suatu proses yang bebas, meluas, dan berurutan. Para pembimbing diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk memilih program jurusan yang sangat sesuai dengan diri siswa. Para pembimbing diharapkan pula memperhatikan ciri ciri kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan terhadap diri siswa yang bersangkutan. Kepribadian yang dimaksud menurut Williamson adalah intelegensi, bakat, minat. Sedangkan factor lingkungan adalah peran orang tua dan pendidikan. Pada factor pendidikan meliputi aspek prestasi akademik, program pilihan jurusan, keadaan kelas, dan lain sebagainya.

Kesesuaian karir ataupun program peminatan merupakan hal yang yang tak kalah penting dalam penempatan siswa di suatu program. Menurut Holland dalam teori Tipologi Karir mengenai perilaku vokasional berpendapat bahwa dalam membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir sangatlah penting. Karena inti dari pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Holland berpegang keyakinan , bahwa suatu minat yang menyangkut suatu pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang karir, bidang studi akademik, dan hobi. ² Menurut teori *Vocational Personality* John Holland (1985), bahwa terdapat sejumlah lingkungan kerja yang

² Winkel dan Hastutik, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* ,(Jakarta: PT Grasindo 2005), hlm 636-637

f. Conventional

Individu dengan minat conventional menyukai aktivitas-aktivitas kerja dengan aturan main yang jelas. Mereka menyukai prosedur dan standar, dan tidak bermasalah dengan rutinitas. Tipe ini lebih suka bekerja dengan data dan detail daripada bermain dengan ide. Mereka juga lebih menyenangi pekerjaan dengan standar yang tinggi dibandingkan harus membuat pertimbangan oleh diri mereka sendiri. Individu dengan tipe ini menyukai pekerjaan dimana garis wewenang telah ditetapkan dengan jelas.

Berdasarkan enam tipe di atas, setiap orang dapat dideskripsikan dengan satu atau gabungan dari enam tipe tersebut, yang seringkali disingkat dengan *Riasec* (huruf pertama setiap tipe). Teori ini juga mengemukakan bahwa ada enam tipe lingkungan kerja yang berkaitan dengan tipe di atas dan setiap individu perlu menemukan tempat kerja yang sesuai dengan tipe profilnya (berdasarkan 6 tipe di atas). Semakin baik tingkat kecocokan antara tempat kerja dan gambaran minat kerjanya, semakin meningkat pula kepuasan orang tersebut dengan pekerjaannya.

Begitu pula dengan siswa, semakin baik tingkat kecocokan dan kesesuaian antara program peminatan dan gambaran minat pada pilihan program peminatan, maka akan semakin meningkat pula kepuasan dan motivasi individu dengan program peminatan yang dipilih.

- a. Peminatan pada SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan.
- b. Peminatan pada SMK/MAK memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam bidang Kejuruan, program Kejuruan, dan paket Kejuruan.

5. Bidang program peminatan

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Republik Indonesia nomor 64 tahun 2014 Pasal 3 ayat 1 sampai 11 tentang matapelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri atas Kelompok Matapelajaran Wajib dan Matapelajaran Pilihan. Matapelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk Sekolah Menengah Atas. Matapelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih matapelajaran sesuai dengan minatnya. Pada pasal 3 ayat 1 sampai 11 menyatakan bahwa:

- a. Peminatan pada SMA/MA terdiri atas:
 - 1) Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam;

- 2) Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial;
 - 3) Peminatan Bahasa dan Budaya; dan
 - 4) Peminatan Keagamaan.
- b. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berisi mata pelajaran:
- 1) Matematika;
 - 2) Biologi;
 - 3) Fisika; dan
 - 4) Kimia.
- c. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berisi mata pelajaran:
- 1) Geografi;
 - 2) Sejarah;
 - 3) Sosiologi; dan
 - 4) Ekonomi.
- d. Peminatan Bahasa dan Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c berisi mata pelajaran:
- 1) Bahasa dan Sastra Indonesia;
 - 2) Bahasa dan Sastra Inggris;
 - 3) Bahasa dan Sastra Asing Lain; dan
 - 4) Antropologi.

- a) Peminatan Bahasa dan Sastra Asing Lain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c antara lain Bahasa dan Sastra Arab, Bahasa dan Sastra Mandarin, Bahasa dan Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra Korea, Bahasa dan Sastra Jerman, dan Bahasa dan Sastra Perancis sesuai dengan minat peserta didik.
- b) SMA wajib menyelenggarakan ketiga kelompok peminatan akademik.
- c) MA wajib menyelenggarakan ketiga kelompok peminatan akademik dan Peminatan Keagamaan.
- d) Peminatan Keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d berisi mata pelajaran yang diatur oleh Kementerian Agama.
- e) Peserta didik mengambil semua mata pelajaran yang tersedia dalam peminatan tertentu mulai awal semester 1 (satu) sampai dengan lulus.
- f) Peserta didik dapat mengambil 3 (tiga) mata pelajaran dari 4 (empat) mata pelajaran yang tersedia setelah mendapat rekomendasi dari Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.
- g) Mata pelajaran pada setiap peminatan yang tidak diambil sebagaimana dimaksud pada ayat (8) beban belajarnya dialihkan ke mata pelajaran lintas minat dan/atau pendalaman minat

Pelayanan Arah Peminatan Siswa merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang amat penting dan menentukan kesuksesan dalam belajar, perkembangan dan masa depan masing-masing siswa. Untuk itu, pelaksanaannya memerlukan Panduan Khusus tersendiri demi kelancaran, ketepatan, dan kesesuaiannya.

Guru BK atau Konselor melalui layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran untuk membantu siswa dalam memenuhi Arah Peminatan Siswa sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan umum pribadi masing-masing siswa. Pelayanan BK untuk arah peminatan siswa memberikan kesempatan yang cukup luas bagi siswa untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya. Wilayah arah peminatan siswa ini, dalam keseluruhan program pendidikan satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan bidang pelayanan BK yang menjadi wilayah tugas pokok Guru BK atau Konselor dalam kerangka keseluruhan program pelayanan BK pada satuan pendidikan. Dengan demikian, Panduan Khusus Pelayanan BK dalam bentuk Panduan Pelayanan Arah Peminatan Siswa merupakan bagian dari Panduan Umum Pelayanan BK secara menyeluruh. Penyelenggaraan *Pelayanan Peminatan Siswa* berada dalam wilayah manajemen Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan pada satuan pendidikan.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling tentang arah peminatan siswa diselenggarakan bagi terpenuhinya fungsi-fungsi pelayanan Bimbingan dan

terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan keadaan sesaat seseorang.

Menurut Rachman Abror didalam buku Robert M. Gagne, mengemukakan bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Dari keseluruhan pengertian tentang motivasi dan belajar yang telah diuraikan, maka dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keangsuran kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah ataupun semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, biarpun jalan menanjak dan membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas.

disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Sedangkan Menurut Ruslan A Gani, program penjurusan merupakan proses penempatan dan pemilihan program studi para siswa. Pada intinya istilah program peminatan atau program penjurusan memiliki fungsi, maksud serta tujuan yang sama, yakni proses penempatan dan penyaluran kemampuan siswa pada bidang-bidang tertentu yang disesuaikan melalui beberapa indikator dan syarat yang ditentukan, agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal dan sesuai.

Sedangkan motivasi belajar merupakan pemecahan dari kata motivasi dan belajar, telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli tentang motivasi dan belajar, diantaranya, motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Djaali didalam buku Gates mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Ngalm purwanto motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Menurut Rachman Abror didalam buku Robert M. Gagne, mengemukakan bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku. Sehingga motivasi belajar merupakan keseluruhan

daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keangsuran kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah ataupun semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energy banyak untuk melakukan kegiatan belajar

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebuah kesesuaian minat, bakat, ataupun kepribadian individu merupakan unsur yang esensial dalam penempatan dan penyaluran siswa pada program arahan karir atau penjurusan. Karena segala hal yang sudah sesuai akan mampu mendorong dan meningkatkan sebuah kemauan serta semangat dalam mengikuti sebuah aktivitas individu. Salah satunya pada proses pembelajaran. Selama mengikuti proses pembelajaran, tingkat motivasi belajar siswa tidak selalu konstan meningkat, melainkan ada kalanya menurun dan merasa jenuh, kejenuhan ini disebabkan oleh berbagai hal, misalnya kondisi fisik kelas yang kurang menyenangkan, cara guru mengajar dan lain sebagainya. Namun, berlatar pada factor kesesuaian siswa pada program jurusan, maka tingkat kejenuhan pada siswa pun akan cenderung menurun. Dan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan meningkat. Sehingga kesesuaian siswa pada program peminatan memiliki hubungan yang erat pada motivasi belajar siswa.

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa kesesuaian pada karir atau program peminatan siswa mengandung 3 unsur penting yang harus dilibatkan agar perasaan jenuh atau bosan yang membuat siswa enggan untuk bersemangat dalam

hubungan antara variabel X dan Y. Adapun hipotesis penelitian yang telah penulis susun adalah :

Ha : Ada hubungan positif dan signifikan antara kesesuaian program peminatan dengan motivasi belajar siswa. Artinya jika ada kesesuaian pada program jurusan, maka tingkat motivasi belajar siswa juga tinggi.

Ho : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kesesuaian program peminatan dengan motivasi belajar siswa. Artinya kesesuaian pada program peminatan tidak mempunyai hubungan yang besar dengan tingkat motivasi belajar siswa.